

**DAFTAR KEWENANGAN KLINIK SPESIALIS ORTODONTI
IKATAN DOKTER GIGI SPESIALIS ORTODONTI
INDONESIA**



**KOLEGIUM ORTODONTI INDONESIA
IKATAN DOKTER GIGI SPESIALIS ORTODONTI
INDONESIA
2015**

**DAFTAR KEWENANGAN KLINIK SPESIALIS ORTODONTI
IKATAN DOKTER GIGI SPESIALIS ORTODONTI INDONESIA**

1	2
No.	Kompetensi
	Ortodonti Preventif 1. Mampu melakukan dental health education 1) Mampu memberikan pemahaman kepada pasien mengenai kesehatan gigi sejak gigi belum erupsi 2) Mampu menentukan dot bayi dan menentukan posisi dot untuk bayi yang dapat menunjang tumbuh kembang gigi dan rahang 3) Mampu menjelaskan letak dot berada di sepertiga lidah anterior 2. Edukasi kepada orang tua untuk mendapatkan tumbuh kembang dento-kraniofasial yang baik 1) Nutrisi 2) Pentingnya pemberian ASI 3) Cara pemeliharaan kesehatan gigi dengan membiasakan sikat gigi pada anak 3. Kebersihan Mulut Mampu memberikan pendidikan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada: 1) Bayi umur 0-1 tahun Menyangkut pembersihan plak dan erupsi gigi sulung 2) Anak umur 1-3 tahun: membiasakan gosok gigi pada anak dengan pasta gigi non fluorid untuk mencegah agar pasta gigi tidak tertelan, mengajarkan kepada orang tua cara menggosokkan gigi pada anaknya. 3) Anak prasekolah (3-6 tahun): membiasakan sikat gigi pada anak prasekolah dibawah pengawasan orang tua, dan mulai diperkenalkan pasta gigi dengan fluoride 4) Anak umur 6-12 tahun : memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikat gigi dan cara penyikatan gigi secara benar dan teratur

	4. Pencegahan karies gigi Mampu mendeteksi karies pada gigi sulung, gigi campuran dan gigi dewasa, dan mengkonsulkan kepada rekan sejawat yang lebih berkompeten.
	5. Memonitor gigi pada periode gigi sulung dan gigi campuran 2) Mampu memantau pertumbuhan gigi dan rahang baik pada masa gigi sulung, gigi campuran dan gigi dewasa 3) Mampu menangani gangguan pertumbuhan gigi dan rahang pada masa gigi sulung dan gigi campuran. Seperti mendeteksi adanya gigi persistensi, gigitan silang dini, serta kebiasaan buruk yang dapat mengganggu tumbuh kembang gigi dan rahang pada masa gigi sulung dan gigi campuran.
	6. Mampu mendeteksi adanya gigi supernumerer, seperti gigi supernumerer diantara gigi insisif pertama rahang atas, gigi supernumerer para molar (dikonsulkan).
	7. Restorasi karies gigi pada gigi sulung (konsulkan) Occlusal Equilibrium
	8. Deteksi dini adanya kebiasaan buruk
	9. Mencabut gigi sulung
	10. Management mucosal barriers
	11. Mendeteksi dini adanya “tounge tie”
	12. Interr proximal reduction : Stripping, Disking
	13. Locked permanent first molar
	14. Pembuatan space maintener dengan alat lepasan atau alat cekat

1	2
No.	Kompetensi
	Orthodontic Interseptif
	1. Menentukan pencabutan gigi supernumerer. 1) Mampu menengakkan diagnosis gigi supernumerer secara klinis dan radiografis 2) Mampu melakukan pencabutan gigi supernumerer atau mengkonsulkan kepada sejawat yang kompeten 3) Mampu melakukan perawatan ortodonti pada kasus maloklusi yang disebabkan oleh adanya gigi supernumerer baik dengan alat ortodonti lepasan maupun alat ortodonti cekat berdasarkan tingkat keparahan maloklusi yang terjadi. 4) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang tepat sesuai dengan kasus yang telah selesai dirawat. 5) Mampu melakukan perawatan ortodonti retensi setelah perawatan ortodonti selesai dengan alat. 2. Menentukan pencabutan gigi Ankilosis 1) Mampu menegakkan diagnosis secara klinis dan radiografis terhadap gigi yang mengalami ankilosis 2) Mengkonsulkan kepada rekan sejawat yang kompeten untuk melakukan pencabutan gigi ankilosis 3) Mampu melakukan perawatan ortodonti akibat adanya gigi ankilosis dengan menggunakan alat ortodonti lepasan atau alat ortodonti cekat 4) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang diperlukan setelah perawatan selesai (Hawley retainer, clear retainer atau fixed retainer) 3. Menghilangkan barrier tulang atau jaringan lunak untuk erupsi gigi 1) Mampu menentukan diagnosis adanya barrier tulang atau jaringan lunak untuk erupsi gigi berkaitan dengan kemungkinan terjadinya suatu maloklusi 2) Mengkosulkan kepada sejawat yang kompeten untuk menghilangkan hambatan tersebut

	3) Mampu melakukan observasi terhadap kemungkinan terjadinya maloklusi 4) Mampu melakukan perawatan ortodonti yang terjadi akibat adanya babrier tulang atau jaringan lunak yang menghambat erupsi gigi dengan alat ortodonti cekat 5) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang diperlukan setelah perawatan ortodonti selesai (Hawley retainer, clear retainer atau fixed retainer)
	4. Mengoreksi gigi yang akan mengalami crossbite anterior dan posterior 1) Mampu menegakkan diagnosis berkembangnya gigitan silang anterior atau posterior 2) Mampu menentukan indikasi dan kontra indikasi perawatan gigitan silang yang baru berkembang dengan menggunakan tounge blade 3) Mampu memberi arahan kepada orang tua dan pasien cara mengoreksi berkembang nya gigitan silang anterior dengan menggunakan tounge blade : • Jenis tounge blade yang digunakan • Sudut pemakaian tounge blade • Jangka waktu pemakaian tounge blade 4) Mampu menentukan saat penghentian pemakaian tounge blade
	5. 1) Equilibrium disharmoni oklusal pada gigi sulung 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi sulung terkait dengan midline interference, displacement mandibula ke anterior, keadaan gigitan silang 2)) Mampu melakukan equilibrium disharmoni oklusal pada gigi sulung dengan menggunakan: kertas artikulator, bor dimond, cetakan gigi, lilin model, diamond disc 2) Equilibrium disharmoni moklusal pada gigi campuran 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi campuran terkait dengan midline interference, displacement mandibula ke anterior, keadaan gigitan silang

	2)) Mampu melakukan koreksi gigi permanen dengan posisi abnormal dan menggerakkannya dengan menggunakan alat ortodonti 3) Equilibrium harmoni oklusal pada gigi permanen 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi permanen 2)) Mampu melakukan koreksi disharmoni oklusal pada gigi permanen dengan teknik grinding pada gigi secara tepat 3)) Mampu melakukan koreksi pergeseran ke anterior dengan melakukan grinding interfering gigi rahang atas atau disto-occlusal incline gigi rahang bawah 4)) Mampu menentukan diagnosis adanya lateral shifting pada saat akan oklusi dengan cara melakukan pelebaran fosa sentral.
	6. Kontrol kebiasaan buruk 1) Thumb sucking 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya thumb sucking 2)) Mampu menegakkan etiologi thumb sucking 3)) Mampu menentukan patologi thumb sucking 4)) Mampu melakukan perawatan thumb sucking tanpa menggunakan alat dengan mengutamakan pendekatan secara psikologis 5)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan buruk thumb sucking 6)) Pemantauan pasca perawatan terkait dengan kemungkinan terjadinya maloklusi akibat thumb sucking 7)) Melakukan perawatan ortodonti sebagai dampak dari kebiasaan buruk thumb sucking 8)) Menentukan pemilihan alat ortodonti retensi yang harus digunakan 2) Simple Tongue Thrusting 1)) Mampu menegakkan diagnosis simple tongue thrusting anterior atau posterior 2)) Mampu menegakkan etiologi dan patologi simple tongue thrusting anterior atau posterior

	3)) Mampu melakukan perawatan Simple tongue thrusting anterior atau posterior berdasarkan pada etiologinya melalui pendekatan psikologis 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan simple tongue thrusting anterior atau posterior 5)) Mampu memantau perawatan terkait simple tongue thrusting anterior atau posterior dengan kemungkinan terjadinya maloklusi akibat simple tongue thrusting anterior atau posterior 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi yang timbul akibat simple tongue thrusting anterior atau posterior 7)) Mampu menentukan alat ortodonti retensi pasca perawatan ortodonti pada simple tongue thrusting anterior atau posterior 3) Complex Tongue Thrusting 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya Complex Tongue Thrusting 2)) Mampu menegakkan etiologi Complex Tongue Thrusting 3)) Mampu menentukan patologi Complex Tongue Thrusting 4)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan buruk Complex Tongue Thrusting 5)) Mampu melakukan perawatan ortodonti pada maloklusi yang timbul akibat Complex Tongue Thrusting 6)) Mampu menentukan alat retensi yang digunakan 4) Retained Infantile Swallow 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya <i>Retained Infantile Swallow</i> 2)) Mampu menegakkan etiologi <i>Retained Infantile Swallow</i> 3)) Mampu menentukan patologi Retained Infantile Swallow 4)) Mampu melakukan pelatihan untuk menghilangkan Retained Infantile Swallow
--	--

	5)) Pemantauan maloklusi yang timbul terkait dengan Retained Infantile Swallow 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi akibat Retained Infantile Swallow 7)) Mampu menentukan alat ortodonti retener pasca perawatan Retained Infantile Swallow 5) <i>Lip Biting</i> 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya <i>habit lip biting</i> 2)) Mampu menegakkan etiologi <i>habitlip habit</i> 3)) Mampu menentukan patologi <i>lip habit</i> 4)) Mampu memotivasi pasien untuk menghilangkan <i>lip habit</i> 5)) Memantau maloklusi yang timbul akibat adanya lip habit 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan lip <i>habit appliance</i> 7)) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan alat ortodonti akibat lip <i>habit</i>. 6) <i>Lip sucking</i> 1)) Mampu menegakkan diagnosis <i>lip sucking</i> 2)) Mampu menegakkan etiologi <i>lip sucking</i> 3)) Mampu menentukan patologi <i>lip sucking</i> 4)) Mampu melakukan perawatan <i>lip sucking</i> 5)) Pemantauan pasca perawatan terhadap kemungkinan timbulnya maloklusi akibat <i>lip sucking</i> 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan <i>lip sucking</i> 7)) Melakukan perawatan maloklusi dengan alat ortodonti akibat adanya <i>lip sucking</i> 7) <i>Bruxism</i> 1)) Mampu menegakka diagnosis adanya bruxism 2)) Mampu menegakkan etiologi bruxism 3)) Merujuk pasien degan bruxism kepada rekan sejawat yang berkompeten
--	---

	4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti secara multidisipliner pada pasien dengan bruxism 8) Bernafas melalui Mulut 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya kebiasaan bernafas melalui mulut dengan melakukan tes untuk menetapkan cara bernafas pasien : ✓ pemeriksaan visual ✓ tes dengan kaca mulut ✓ butterfly test ✓ water holding test 2)) Mampu menegakkan etiologi bernafas melalui mulut 3)) Mampu menentukan patologi bernafas melalui mulut 4)) Merujuk pasien dengan kebiasaan bernafas dari dalam mulut akibat adanya gangguan saluran nafas kepada ahli THT untuk perawatannya. ✓ polip hidung ✓ deviasi septum nasal ✓ adenoid yang membesar ✓ tonsil yang membesar 5)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi yang terjadi akibat kebiasaan buruk bernafas melalui mulut 6)) Mampu menentukan alat ortodonti retensi terhadap pasien pasca perawatan maloklusi akibat bernafas dari dalam mulut
	7. Latihan otot 1) Latihan Otot Bibir ✓ Mampu melakukan latihan bibir atas ✓ Mampu melakukan latihan bibir bawah ✓ Mampu melakukan latihan otot orbicularis oris 2) Latihan Otot Mastikasi ✓ Mampu melakukan latihan otot mastikasi 3) Latihan pernafasan melalui mulut ✓ Mampu melakukan latihan Pernafasan melalui mulut

	4) Latihan untuk retrognati mandibula ✓ Mampu melakukan latihan untuk retrognati mandibula 5) Latihan untuk perawatan tongue thrusting mampu memberikan latihan penelanan / lidah yang benar kepada pasien
	8. Serial Ekstraksi 1)) Mampu menegakkan diagnosis kasus serial ekstraksi 2)) Mampu menegakkan etiologi kasus serial ekstraksi 3)) Mampu menentukan indikasi serial ekstraksi 4)) Mampu menentukan kontra indikasi serial ekstraksi 5)) Mampu menentukan rencana perawatan serial ekstraksi 6)) Mampu melakukan perawatan serial ekstraksi berdasarkan hasil etiologi, analisis, diagnosis dan rencana perawatan ortodonti
	9. Disking 1)) Mampu mnegakkan diagnosis kasus maloklusi yang memerlukan tindakan disking 2)) Mampu menentukan ruangan yang dibutuhkan melalui analisis model 3)) Mampu menentukan indikasi disking 4)) Mampu menentukan kontra indikasi disking 5)) Mampu menentukan rencana perawatan disking 6)) Mampu menentukan alat yang dipakai untuk tindakan disking 7)) Mampu melakukan perawatan disking
	10. Early straightening gigi insisif permanen
	11. Space Regainer 1)) Mampu menegakkan diagnosis kasu yang memerlukan tindakan space regainer 2)) Mampu menentukan indikasi dan kontara indikasi perawatan space regainer 3)) Mampu menentukan alat ortodonti yang digunakan untuk spsce regainer, baik alat lepasan maupun alat cekat 4)) Mampu melakukan perawatan space regainer pada maksila 5)) Mampu melakukan perawatan space regainer pada mandibula

	6)) Mampu menindak lanjuti setelah dilakukan perawatan dengan menggunakan space regainer 12. Interceptif of Developing Skeletal Problem 1) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati 1)) Mampu membuat diagnosis Secara dini berkembangnya Maloklusi kelas II skeletal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II. 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas II, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada retrognati mandibula dan maksila normal dengan menggunakan alat activator, bionator, twin blok, frankle 2 dan alat non compliance seperti bite jumper, forsus, herbs, bite fixer 2) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati, mandibula normal 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati dan mandibula normal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II. 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas II, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada mandibula normal dan maksila prognati dengan menggunakan head gear dan alat non compliance lainnya 3) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati, mandibula retrognati
--	---

	1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas II skeletal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas II, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada mandibula normal dan maksila prognati dengan menggunakan head gear dan alat non compliance bite jumper, forsus, herbs, bite fixer.
	13. Maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal, mandibula prognati 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal dan mandibula prognati 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal mandibula prognati. 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila normal dan mandibula prognati dengan menggunakan chin cap
	14. Mampu melakukan perawatan kelas III skeletal retrognati maksila dan mandibula normal 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula normal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula normal

	3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III maksila retrognati dan mandibula normal dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila retrognati dan mandibula normal dengan menggunakan face mask atau reverse head gear
	15. Mampu melakukan perawatan maloklusi skeletal kelas III kombinasi retrognati maksila dan prognati mandibula 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula prognati 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula prognati 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III maksila retrognati dan mandibula prognati dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila retrognati dan mandibula prognati dengan menggunakan kombinasi alat fungsional untuk meretraksi mandibula dan prognati maksila 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan

1	2
No.	Kompetensi
	Perawatan Ortodonti Korektif
	1. Perawatan maloklusi kelas 1 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas I 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas I 3) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas 1 dengan gigi berjejal 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas 1 dengan spacing 5) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan diastema median line 6) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan gigitan silang dental anterior 7) Mampu melakukan perawatan maloklusi gigitan silang dental posterior 8) Mampu melakukan perawatan maloklusi kombinasi gigitan silang dental pada gigi anterior dan posterior 9) Mampu melakukan perawatan maloklusi gigitan silang skeletal pada gigi posterior 10) Mampu melakukan perawatan maloklusi skeletal kombinasi gigitan silang anterior dan posterior 11) Mampu melakukan perawatan maloklusi deep bite (gigitan dalam) 12) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite dental anterior 13) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite dental posterior 14) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite skeletal anterior 15) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite skeletal posterior 16) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan wajah pendek (Short face)

	17) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan wajah panjang (long face) 18) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan asimetri dental 19) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan asimetri skeletal 20) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan
	2. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula retrognati, maksila normal pada masa pertumbuhan 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II div 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra,tingkat kalsifikasi gigi,tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II div 1 pada periode pertumbuhan dengan alat fungsional twin blok, activator, frenkle 2,bionator. Alat ortodonti non compliance bite jumper, forsus,herbs,bite fixer. 5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan
	3. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula normal maksila prognati pada masa pertumbuhan 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra,tingkat kalsifikasi gigi,tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 1 pada periode pertumbuhan dengan Headgear 5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan
	4. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula retrognati, maksila prognati 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1

	3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra, tingkat kalsifikasi gigi, tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 1 pada periode pertumbuhan dengan menggunakan Headgear dan alat aktivator 5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan 5. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1 dengan maksila normal mandibula retrognati dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila normal mandibula retrognati 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati 3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar ✓ nance holding arch ✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat 6. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1 dengan maksila prognati mandibula normal dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila prognati mandibula normal 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal
--	---

	3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar ✓ nance holding arch ✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal dengan menggunakan alat ortodonti cekat
	7. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1 dengan maksila prognati mandibula retrognati dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila prognati mandibula retrognati 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula retrognati 3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar ✓ nance holding arch ✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila

	prognati mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat
	8. Kelas II divisi 1 dengan bedah ortognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior, 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 3)) Mampu melakukan persiapan perawatan ortodonti untuk bedah ortognati sesuai dengan rencana bedah ortognati 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti lanjutan setelah bedah ortognati sampai tercapai oklusi yang maksimal 5)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca ortognati 6)) Mampu melakukan evaluasi pasca perawatan ortodonti dan ortognati
	9. Kelas II divisi 1 dengan bedah ortognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 1 dengan asimetri wajah menggunakan alat cekat 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan
	10. Kelas II divisi 2 masa Pertumbuhan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 2 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 2 dental dan skeletal 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 2 skeletal dengan alat ortodonti modifikasi pertumbuhan 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan
	11. Kelas II divisi 2 kompromi 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior

	2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan perawatan Kelas II div 2 dengan alat cekat dan lepasan 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan
	12. Kelas II div 2 bedah orthognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II div 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan persiapan perawatan ortodonti untuk bedah ortognati bekerja sama dengan ahli bedah mulu 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti lanjutan setelah bedah ortognati sampai tercapai oklusi yang maksimal 5)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca ortognati
	13. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila normal 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan alat fungsional , frankle III, chin cup 4) Mampu menentukan alat retensi pasca perawatan
	14. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila retrognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan alat fungsional , frankle III, facemask 4)) Mampu menentukan alat retensi pasca perawatan
	15. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula normal, maksila retrognati disertai asimetri wajah

	1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan chin cup dan elastic kelas III 4)) Mampu menentukan alat retensi pasca perawatan
	16. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila retrognati disertai asimetri wajah 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan facemask dan elastic kelas III 4)) Mampu menentukan alat retensi perawatan
	17. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila retrognati disertai asimetri wajah 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan facemask dan elastic kelas III 4) Mampu menentukan alat retensi perawatan
	Perawatan ortodonti pada kasus maloklusi frenulum labii rendah
	Perawatan ortodonti pada kasus gigi supernumerer
	Perawatan ortodonti pada kasus ankilosis
	Perawatan maloklusi pada kebiasaan buruk 1) Thumb sucking 2) Tongue trusing 3) Lip biting dan lip sucking 4) Bruxism 5) Mouth breathing
	1) Mampu perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa

	2) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak2 dengan kasus periodontal 3) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa dengan kasus periodontal 4) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak-anak dengan kasus prostodonti 5) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa dengan kasus prostodonti 6) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak-anak dengan kasus endodontik 7) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa dengan kasus endodontic 8) Mampu perawatan maloklusi berkaitan dengan Sendi Temporo Mandibula
--	--

1	2	3					4		5		6
NO.	Kompetensi	Tingkat Kompetensi					Kompetensi di raih dari Instalansi		Pengakuan		ICD 9
		1	2	3	4	5	DN	LN	Ijazah	Sertifikat	
	Ortodonti Preventif										
	1. Mampu melakukan dental health education 1) Mampu memberikan pemahaman kepada pasien mengenai Kesehatan gigi sejak gigi belum erupsi 2) Mampu menentukan dot bayi dan menentukan posisi dot untuk bayi yang dapat menunjang tumbuh kembang gigi dan rahang 3) Mampu menjelaskan letak dot berada di sepertiga lidah anterior										
	2. Edukasi kepada orang tua untuk mendapatkan tumbuh kembang dento-kraniofasial yang baik 1) Nutrisi 2) Pentingnya pemberian ASI 3) Cara pemeliharaan kesehatan gigi dengan membiasakan sikat gigi pada anak										

	3. Kebersihan Mulut Mampu memberikan pendidikan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada: 1)) Bayi umur 0-1 tahun Menyangkut pembersihan plak dan erupsi gigi sulung 2)) Anak umur 1-3 tahun: membiasakan gosok gigi pada anak dengan pasta gigi non fluorid untuk mencegah agar pasta gigi tidak tertelan, mengajarkan kepada orang tua cara menggosokkan gigi pada anaknya. 3)) Anak prasekolah (3-6 tahun): membiasakan sikat gigi pada anak prasekolah dibawah pengawasan orang tua, dan mulai diperkenalkan pasta gigi dengan fluoride 4)) Anak umur 6-12 tahun: memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikat gigi dan cara penyikatan gigi secara benar dan teratur										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	4. Pencegahan karies gigi Mampu mendeteksi karies pada gigi sulung, gigi campuran dan gigi dewasa, dan mengkonsulkan kepada rekan sejawat yang lebih berkompeten.										
	5. Memonitor gigi pada periode gigi sulung dan gigi campuran 2) Mampu memantau pertumbuhan gigi dan rahang baik pada masa gigi sulung, gigi campuran dan gigi dewasa 3) Mampu menangani gangguan pertumbuhan gigi dan rahang pada masa gigi sulung dan gigi campuran. Seperti mendeteksi adanya gigi persistensi, gigitan silang dini, serta kebiasaan buruk yang dapat mengganggu tumbuh kembang gigi dan rahang pada masa gigi sulung dan gigi campuran.										
	6. Mampu mendeteksi adanya gigi supernumerer, seperti gigi supernumerer diantara gigi insisif pertama rahang atas, gigi supernumerer para molar (dikonsulkan).										

	7. Restorasi karies gigi pada gigi sulung (konsulkan) Occlusal Equilibrium									
	8. Deteksi dini adanya kebiasaan buruk									
	9. Mencabut gigi sulung									
	10. Management mucosal barriers									
	11. Mendeteksi dini adanya“tounge tie”									
	12. Disking									
	13. Locked permanent first molar									
	14. Pembuatan space maintener dengan alat lepasan atau alat cekat									

1	2	3	4	5	6
----------	----------	----------	----------	----------	----------

No.	Kompetensi	Tingkat Kompetensi					Kompetensi di raih dari Instalansi		Pengakuan		ICD 9
		1	2	3	4	5	DN	LN	Ijazah	Sertifikat	
	Orthodontic Interseptif										
	1. Menentukan pencabutan gigi supernumerer. 1) Mampu menengakkan diagnosis gigi supernumerer secara klinis dan radiografis 2) Mampu melakukan pencabutan gigi supernumerer atau mengkonsulkan kepada sejawat yang kompeten 3) Mampu melakukan perawatan ortodonti pada kasus maloklusi yang disebabkan oleh adanya gigi supernumerer baik dengan alat ortodonti lepasan maupun alat ortodonti cekat berdasarkan tingkat keparahan maloklusi yang terjadi. 4) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang tepat sesuai dengan kasus yang telah selesai dirawat.										

	5) Mampu melakukan perawatan ortodonti retensi setelah perawatan ortodonti selesai dengan alat.										
	2. Menentukan pencabutan gigi Ankilosis 1) Mampu menegakkan diagnosis secara klinis dan radiografis terhadap gigi yang mengalami ankilosis 2) Mengkonsulkan kepada rekan sejawat yang kompeten untuk melakukan pencabutan gigi ankilosis 3) Mampu melakukan perawatan ortodonti akibat adanya gigi ankilosis dengan menggunakan alat ortodonti lepasan atau alat ortodonti cekat 4) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang diperlukan setelah perawatan selesai (Hawley retainer, clear retainer atau fixed retainer)										

	3. Menghilangkan barrier tulang atau jaringan lunak untuk erupsi gigi 1) Mampu menentukan diagnosis adanya barrier tulang atau jaringan lunak untuk erupsi gigi berkaitan dengan kemungkinan terjadinya suatu maloklusi 2) Mengkosulkan kepada sejawat yang kompeten untuk menghilangkan hambatan tersebut 3) Mampu melakukan observasi terhadap kemungkinan terjadinya maloklusi 4) Mampu melakukan perawatan ortodonti yang terjadi akibat adanya barrier tulang atau jaringan lunak yang menghambat erupsi gigi dengan alat ortodonti cekat 5) Mampu menentukan alat ortodonti retensi yang diperlukan setelah perawatan ortodonti selesai (Hawley retainer, clear retainer atau fixed retainer)										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	4. Mengoreksi gigi yang akan mengalami crossbite anterior dan posterior 1) Mampu menegakkan diagnosis berkembangnya gigitan silang anterior atau posterior 2) Mampu menentukan indikasi dan kontra indikasi perawatan gigitan silang yang baru berkembang dengan menggunakan tounge blade 3) Mampu memberi arahan kepada orang tua dan pasien cara mengoreksi berkembang nya gigitan silang anterior dengan menggunakan tounge blade : ✓ Jenis tounge blade yang digunakan ✓ Sudut pemakaian tounge blade ✓ Jangka waktu pemakaian tounge blade 4) Mampu menentukan saat penghentian pemakaian tounge blade										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	5. 1) Equilibrium disharmoni oklusal pada gigi sulung 1)) Mampu menegaskan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi sulung terkait dengan midline interference, displacement mandibula ke anterior, keadaan gigitan silang 2)) Mampu melakukan equilibrium disharmoni oklusal pada gigi sulung dengan menggunakan: kertas artikulator, bor dimond, cetakan gigi, lilin model, diamond disc 2) Equilibrium disharmoni moklusal pada gigi campuran 1)) Mampu menegaskan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi campuran terkait dengan midline interference, displacement																			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	mandibula ke anterior, keadaan gigitan silang 2)) Mampu melakukan koreksi gigi permanen dengan posisi abnormal dan menggerakkannya dengan menggunakan alat ortodonti 3) Equilibrium sharmoni oklusal pada gigi permanen 1)) Mampu menegaskan diagnosis adanya disharmoni oklusal pada masa gigi permanen 2)) Mampu melakukan koreksi disharmoni oklusal pada gigi permanen dengan teknik grinding pada gigi secara tepat 3)) Mampu mampu melakukan koreksi pergeseran ke anterior dengan melakukan grinding interfering gig rahang atas atau disto-occlusal incline gigi rahang bawah										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	4)) Mampu menentukan diagnosis adanya lateral shifting pada saat akan oklusi dengan cara melakukan pelebaran fosa sentral.									
	6. Kontrol kebiasaan buruk 1) Thumb sucking 1)) Mampu menegaskan diagnosis adanya thumb sucking 2)) Mampu menegaskan etiologi thumb sucking 3)) Mampu menentukan patologi thumb sucking 4)) Mampu melakukan perawatan thumb sucking tanpa menggunakan alat dengan mengutamakan pendekatan secara psikologis 5)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan buruk thumb sucking									

	6)) Pemantauan pasca perawatan terkait dengan kemungkinan terjadinya maloklusi akibat thumb sucking 7)) Melakukan perawatan ortodonti sebagai dampak dari kebiasaan buruk thumb sucking 8)) Menentukan pemilihan alat ortodonti retensi yang harus digunakan 2) Simple Tongue Thrusting 1)) Mampu menegakkan diagnosis simple tongue thrusting anterior atau posterior 2)) Mampu menegakkan etiologi dan patologi simple tongue thrusting anterior atau posterior 3)) Mampu melakukan perawatan Simple tongue thrustin anterior atau posterior berdasarkan pada										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	etiologinya melalui pendekatan psikologis										
	4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan simple tounge thrusting anterior atau posterior										
	5)) Mampu memantau perawatan terkait simple tounge trusting anterior atau posterior dengan kemungkinan terjadinya maloklusi akibat simple tongue thrusting anterior atau posterior										
	6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi yang timbul akibat simple tongue thrusting anterior atau posterior										
	7)) Mampu menentukan alat ortodonti retensi pasca perawatan ortodonti pada simple tounge thrusting anterior atau posterior										

	3) Complex Tongue Thrusting 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya Complex Tongue Thrusting 2)) Mampu menegakkan etiologi Complex Tongue Thrusting 3)) Mampu menentukan patologi Complex Tongue Thrusting 4)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan buruk Complex Tongue Thrusting 5)) Mampu melakukan perawatan ortodonti pada maloklusi yang timbul akibat Complex Tongue Thrusting 6)) Mampu menentukan alat ritener yang digunakan 4) Retained Infantile Swallow									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	1)) Mampu menegaskan diagnosis adanya <i>Retained Infantile Swallow</i> 2)) Mampu menegaskan etiologi <i>Retained Infantile Swallow</i> 3)) Mampu menentukan patologi <i>Retained Infantile Swallow</i> 4)) Mampu melakukan pelatihan untuk menghilangkan <i>Retained Infantile Swallow</i> 5)) Pemantauan maloklusi yang timbul terkait dengan <i>Retained Infantile Swallow</i> 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi akibat <i>Retained Infantile Swallow</i> 7)) Mampu menentukan alat ortodonti retener pasca perawatan <i>Retained Infantile Swallow</i>										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	5) Lip Biting 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya <i>habit lip biting</i> 2)) Mampu menegakkan etiologi <i>habitlip habit</i> 3)) Mampu menentukan patologi <i>lip habit</i> 4)) Mampu memotivasi pasien untuk menghilangkan <i>lip habit</i> 5)) Memantau maloklusi yang timbul akibat adanya lip habit 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan <i>lip habit appliance</i> 7)) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan alat ortodonti akibat <i>lip habit</i>.									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	6) <i>Lip sucking</i> 1)) Mampu menegakkan diagnosis <i>lip sucking</i> 2)) Mampu menegakkan etiologi <i>lip sucking</i> 3)) Mampu menentukan patologi <i>lip sucking</i> 4)) Mampu melakukan perawatan <i>lip sucking</i> 5)) Pemantauan pasca perawatan terhadap kemungkinan timbulnya maloklusi akibat <i>lip sucking</i> 6)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan kebiasaan <i>lip sucking</i> 7)) Melakukan perawatan maloklusi dengan alat ortodonti akibat adanya <i>lip sucking</i> 7) <i>Bruxism</i>										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	1)) Mampu menegakka diagnosis adanya bruxism 2)) Mampu menegakkan etiologi bruxism 3)) Merujuk pasien degan bruxism kepada rekan sejawat yang berkompeten 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti secara multidisipliner pada pasien dengan bruxism 8) Bernafas melalui Mulut 1)) Mampu menegakkan diagnosis adanya kebiasaan bernafas melalui mulut dengan melakukan tes untuk menetapkan cara bernafas pasien : ✓ pemeriksaan visual ✓ tes dengan kaca mulut ✓ butterfly test ✓ water holding test 2)) Mampu menegakkan etiologi bernafas melalui mulut									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	3)) Mampu menentukan patologi bernafas melalui mulut 4)) Merujuk pasien dengan kebiasaan bernafas dari dalam mulut akibat adanya gangguan saluran nafas kepada ahli THT untuk perawatannya. ✓ polip hidung ✓ deviasi septum nasal ✓ adenoid yang membesar ✓ tonsil yang membesar 5)) Mampu melakukan perawatan dengan alat ortodonti untuk menghilangkan maloklusi yang terjadi akibat kebiasaan buruk bernafas melalui mulut 6)) Mampu menentukan alat ortodonti retensi terhadap pasien pasca perawatan maloklusi akibat bernafas dari dalam mulut										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	7. Latihan otot 1) Latihan Otot Bibir 1)) Mampu melakukan latihan bibir atas 2)) Mampu melakukan latihan bibir bawah 3)) Mampu melakukan latihan otot orbicularis oris 2) Latihan Otot Mastikasi 1)) Mampu melakukan latihan otot mastikasi 3) Latihan pernafasan melalui mulut 1)) Mampu melakukan latihan Pernafasan melalui mulut 4) Latihan untuk retrognati mandibula 1)) Mampu melakukan latihan untuk retrognati mandibula 5) Latihan untuk perawatan tongue thrusting mampu membrikan																			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	latihan penelanan / lidah yang benar kepada pasien										
	8. Serial Ekstraksi 1)) Mampu menegakkan diagnosis kasus serial ekstraksi 2)) Mampu menegakkan etiologi kasus serial ekstraksi 3)) Mampu menentukan indikasi serial ekstraksi 4)) Mampu menentukan kontra indikasi serial ekstraksi 5)) Mampu menentukan rencana perawatan serial ekstraksi 6)) Mampu melakukan perawatan serial ekstraksi berdasarkan hasil etiologi, analisis, diagnosis dan rencana perawatan ortodonti										
	9. Disking 1)) Mampu mnegakkan diagnosis kasus maloklusi yang memerlukan tindakan disking										

	2)) Mampu menentukan ruangan yang dibutuhkan melalui analisis model 3)) Mampu menentukan indikasi disking 4)) Mampu menentukan kontra indikasi disking 5)) Mampu menentukan rencana perawatan disking 6)) Mampu menentukan alat yang dipakai untuk tindakan disking 7)) Mampu melakukan perawatan disking									
	10. Early straightening gigi insisif permanen									
	11. Space Regainer 1)) Mampu menegakkan diagnosis kasu yang memerlukan tindakan space regainer 2)) Mampu menentukan indikasi dan kontra indikasi perawatan space regainer 3)) Mampu menentukan alat ortodonti yang digunakan untuk									

	space regainer, baik alat lepasan maupun alat cekat 4)) Mampu melakukan perawatan space regainer pada maksila 5)) Mampu melakukan perawatan space regainer pada mandibula 6)) Mampu menindak lanjuti setelah dilakukan perawatan dengan menggunakan space regainer										
	12. Interceptif of Developing Skeletal Problem 1) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati 1)) Mampu membuat diagnosis Secara dini berkembangnya Maloklusi kelas II skeletal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II.										

	2) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati, mandibula normal 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati dan mandibula normal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II. 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas II, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal,										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada mandibula normal dan maksila prognati dengan menggunakan head gear dan alat non compliance lainnya 3) Maloklusi kelas II skeletal dengan maksila prognati, mandibula retrognati 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas II skeletal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas II 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas II, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada mandibula normal dan maksila prognati dengan menggunakan head gear dan alat non compliance bite jumper, forsus, herbs, bite fixer.										
	13. Maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal, mandibula prognati										

	1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal dan mandibula prognati 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila normal mandibula prognati. 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III, dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila normal dan										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	mandibula prognati dengan menggunakan chin cap										
	14. Mampu melakukan perawatan kelas III skeletal retrognati maksila dan mandibula normal 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula normal 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula normal 3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III maksila retrognati dan mandibula normal dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan										

	tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder. 4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila retrognati dan mandibula normal dengan menggunakan face mask atau reverse head gear										
	15. Mampu melakukan perawatan maloklusi skeletal kelas III kombinasi retrognati maksila dan prognati mandibula 1)) Mampu membuat diagnosis secara dini berkembangnya maloklusi kelas III skeletal dengan maksila retrognati dan mandibula prognati 2)) Mampu melakukan observasi perkembangan maloklusi kelas III skeletal dengan maksila										

	retrognati dan mandibula prognati										
	3)) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti modifikasi pertumbuhan untuk maloklusi skeletal kelas III maksila retrognati dan mandibula prognati dengan menggunakan indikator maturasi fisiologis seperti maturasi tulang jari pergelangan tangan, maturasi vertebra servikal, maturasi gigi dan tanda seksual sekunder.										
	4)) Mampu melakukan perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi skeletal kelas III dengan maksila retrognati dan mandibula prognati dengan menggunakan kombinasi alat fungsional untuk meretraksi mandibula dan prognati maksila										
	5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan										

1	2	3					4		5		6
No.	Kompetensi	Tingkat Kompetensi					Kompetensi di raih dari Instalansi		Pengakuan		ICD 9
		1	2	3	4	5	DN	LN	Ijazah	Sertifikat	
	Perawatan Ortodonti Korektif										
	1. Perawatan maloklusi kelas 1 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas I 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas I										

	3) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas 1 dengan gigi berjejal 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas 1 dengan spacing 5) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan diastema median line 6) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan gigitan silang dental anterior 7) Mampu melakukan perawatan maloklusi gigitan silang dental posterior 8) Mampu melakukan perawatan maloklusi kombinasi gigitan silang dental pada gigi anterior dan posterior 9) Mampu melakukan perawatan maloklusi gigitan silang skeletal pada gigi posterior 10) Mampu melakukan perawatan maloklusi skeletal kombinasi gigitan silang anterior dan posterior										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	11) Mampu melakukan perawatan maloklusi deep bite (gigitan dalam) 12) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite dental anterior 13) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite dental posterior 14) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite skeletal anterior 15) Mampu melakukan perawatan maloklusi pada open bite skeletal posterior 16) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan wajah pendek (Short face) 17) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan wajah panjang (long face) 18) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan asimetri dental										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	19) Mampu melakukan perawatan maloklusi dengan asimetri skeletal 20) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan										
	2. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula retrognati, maksila normal pada masa pertumbuhan 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II div 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra, tingkat kalsifikasi gigi, tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II div 1 pada periode pertumbuhan dengan alat fungsional twin blok, activator, frenkle 2, bionator.										

	Alat ortodonti non compliance bite jumper, forsus, herbs, bite fixer. 5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan										
	3. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula normal maksila prognati pada masa pertumbuhan 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra, tingkat kalsifikasi gigi, tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divsis 1 pada periode pertumbuhan dengan Headgear										

	5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan										
	4. Perawatan modifikasi pertumbuhan pada maloklusi kelas II div 1 mandibula retrognati, maksila prognati 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 3) Mampu menentukan saat tepat perawatan ortodonti pertumbuhan dengan menggunakan indikator maturasi dengan handwrist, vertebra, tingkat kalsifikasi gigi, tingkat erupsi gigi dan menerchae 4) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 1 pada periode pertumbuhan dengan menggunakan Headgear dan alat aktivator 5) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan										

	5. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1 dengan maksila normal mandibula retrognati dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila normal mandibula retrognati 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati 3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	✓ nance holding arch ✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila normal mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat										
	6. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1 dengan maksila prognati mandibula normal dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila prognati mandibula normal 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal										

	3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar ✓ nance holding arch ✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula normal dengan menggunakan alat ortodonti cekat									
	7. Perawatan kompromi pada maloklusi kelas II skeletal divisi 1									

	dengan maksila prognati mandibula retrognati dengan pencabutan atau tanpa pencabutan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 skeletal, maksila prognati mandibula retrognati 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula retrognati 3)) Mampu melakukan perawatan ortodonti kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat 4)) Mampu menentukan sistem penjangkaran yang digunakan untuk perawatan ortodonti kompromi dengan alat ortodonti cekat ✓ Melibatkan gigi molar 2 ✓ palat bar / lingual bar ✓ nance holding arch									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	✓ head gear ✓ mini screw ✓ lip bumper 5)) Mampu melakukan perawatan retensi pasca perawatan kompromi maloklusi kelas II divisi 1 skeletal dengan maksila prognati mandibula retrognati dengan menggunakan alat ortodonti cekat									
	8. Kelas II divisi 1 dengan bedah ortognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior, 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 3)) Mampu melakukan persiapan perawatan ortodonti untuk bedah ortognati sesuai dengan rencana bedah ortognati 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti lanjutan setelah bedah									

	ortognati sampai tercapai oklusi yang maksimal 5)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca ortognati 6)) Mampu melakukan evaluasi pasca perawatan ortodonti dan ortognati										
	9. Kelas II divisi 1 dengan bedah ortognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 1 dengan asimetri wajah menggunakan alat cekat 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan										
	10. Kelas II divisi 2 masa Pertumbuhan 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 2										

	menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II divisi 2 dental dan skeletal 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas II divisi 2 skeletal dengan alat ortodonti modifikasi pertumbuhan 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan									
	11. Kelas II divisi 2 kompromi 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II divisi 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan perawatan Kelas II div 2 dengan alat cekat dan lepasan 4)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca perawatan									
	12. Kelas II div 2 bedah orthognati									

	1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas II div 1 menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas II div 1 dental dengan asimetris wajah 3)) Mampu melakukan persiapan perawatan ortodonti untuk bedah ortognati bekerja sama dengan ahli bedah mulu 4)) Mampu melakukan perawatan ortodonti lanjutan setelah bedah ortognati sampai tercapai oklusi yang maksimal 5)) Mampu menentukan alat retensi pada pasien pasca ortognati									
	13. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila normal 1) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior									

	2) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan alat fungsional , frankle III, chin cup 4) Mampu menentukan alat retensi pasca perawatan										
	14. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila retrognati 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan alat fungsional , frankle III, facemask 4)) Mampu menentukan alat retensi pasca perawatan										

	15. Perawatan maloklusi kelas III pada masa pertumbuhan akibat mandibula prognati, maksila retrognati disertai asimetri wajah 1)) Mampu menentukan diagnosis maloklusi kelas III menggunakan analisis sefalometri, antero posterior 2)) Mampu menentukan etiologi maloklusi kelas III 3)) Mampu melakukan perawatan maloklusi kelas III pada anak periode pertumbuhan dengan facemask dan elastic kelas III 4)) Mampu menentukan alat retensi perawatan									
	16. Menjadi salah satu tim dalam perawatan ortodonti untuk sindrom kraniofasial bekerja sama dengan tenaga ahli lainnya 1) Menjadi salah satu bagian dari tim untuk menangani untuk masalah ortodonti pada penderita celah bibir, baik unilateral maupun bilateral 2) Mampu menjadi salah satu bagian dari tim untuk									

	menangani penderita celah langit langit unilateral maupun bilateral 3) Mampu menjadi salah satu bagian dari tim untuk menangani penderita celah bibir dan langit langit unilateral 4) Mampu menjadi salah satu bagian dari tim untuk menangani penderita celah bibir dan langit langit bilateral										
	17. Menjadi salah satu tim dalam menangani masalah ortodonti pada sindrom kraniofasial bekerja sama dengan tenaga ahli lainnya seperti: 1) Sindrom hipodontia 2) Sindrom oligodontia 3) Sindrom Down's 4) Sindrom Apert 5) Sindrom Cruzone										
	Perawatan ortodonti pada kasus maloklusi frenulum labii rendah										
	Perawatan ortodonti pada kasus gigi supernumerer										
	Perawatan ortodonti pada kasus ankilosis										

Perawatan maloklusi pada kebiasaan buruk 1) Thumb sucking 2) Tongue trusting 3) Lip biting dan lip sucking 4) Bruxism 5) Mouth breathing										
1) Mampu perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa 2) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak2 dengan kasus periodontal 3) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa dengan kasus periodontal 4) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak-anak dengan kasus prostodonti 5) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada orang dewasa dengan kasus prostodonti 6) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada anak-anak dengan kasus endodontik 7) Mampu melakukan perawatan ortodontik komprehensif pada										

	orang dewasa dengan kasus endodontic											
8)	Mampu perawatan maloklusi berkaitan dengan Sendi Temporo Mandibula											